



DOI: <https://doi.org/10.38035/snefr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* Terhadap Harag Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021-2024)

Halimah Ananda Firdausy¹, Rosalia Nansih Widhiastuti²

¹Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia, hal.anandafrdsy@gmail.com

²Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia, nansih@trilogi.ac.id

Corresponding Author: hal.anandafrdsy@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), and Earnings Per Share (EPS) on Stock Prices (SP) in Banking Companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2021 - 2024. This study employs a quantitative approach with panel data regression analysis. The study uses a secondary data obtained from the financial statements of banking companies. Divergents empirical findings from previous studies highlight a research gap concerning the impact of independent variable on the dependent variable. The analytical result of this study indicates that CAR and ROE in partially have a positive and significant effect on SP, while EPS does not have a significant effect on SP. Simultaneously CAR, ROE, and EPS have a joint effect on SP as indicated by a high coefficient of determination (97,82%).*

Keyword: *Bank, Capital Adequacy Ratio, Earnings Per Share, Stock Prices, Return On Equity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Stock Price* (SP) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Perbedaan hasil analisis dari para peneliti terdahulu menimbulkan *research gap* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap SP (harga saham), sementara EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap SP (harga saham). Secara simultan CAR, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap SP (harga saham) dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi (97,82%).

Kata Kunci: Bank, Ekuitas, Harga Saham, Modal, Laba.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif investasi bagi khalayak umum yang secara global diidentifikasi (dikenal) sebagai *Indonesia Stock Exchange*, sementara dalam negeri lebih populer dengan sebutan Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran dari pasar modal sangat besar, dimana aktivitas pasar modal pada suatu negara bersifat dinamis sehingga mampu menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang baik (Hidayat et al., 2024). Sebagai bagian dari instrumen pasar modal, saham perbankan menjadi salah satu aset yang diperjualbelikan. Perbankan merupakan pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena bank bertindak sebagai mediator finansial yang menyalurkan kembali likuiditas dari masyarakat pemilik dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Fadila & Saifi, 2018). Kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi dari kinerja sebuah bank mampu membuktikan kondisi perusahaan yang mumpuni bagi investor dalam menentukan tempat berinvestasi.

Berdasarkan perkembangan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sektor perbankan tahun 2021 - 2024, tahun 2021 tercatat pada level sekitar 1.032 poin, selanjutnya di tahun 2022 naik menjadi 1.150 poin dan kenaikan terus berlanjut di tahun 2023 mencapai level sekitar 1.269 poin. Namun pada tahun 2024 turun menjadi 1.152 poin. Secara umum, pergerakan indeks sektor perbankan selama periode penelitian mengalami fluktuasi dengan kecenderungan bergerak dalam pola *sideways trend* atau tren konsolidasi. Perkembangan IHSG perbankan sejalan dengan pergerakan harga saham bank yang aktif diperdagangkan oleh Bursa Efek Indonesia, dimana adanya kenaikan ditahun 2021 - 2023 namun menurun kembali ditahun 2024. Meskipun pergerakannya sejalan dengan IHSG, tetapi perbedaan harga saham yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan juga dipengaruhi oleh KBMI.

Menurut PJOK No.12/PJOK.03/2021, Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) adalah bank yang dikelompokkan berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki bank. Kategori KBMI 1 mencakup modal inti hingga Rp6 triliun, diikuti KBMI 2 dengan rentang Rp6 – 14 triliun, KBMI 3 berkisar antara Rp14 – 70 triliun. Sementara itu, KBMI 4 diperuntukan bagi bank dengan modal inti melampaui Rp70 triliun. Rata-rata harga saham KBMI 3 dan KBMI 4 cenderung lebih tinggi dibandingkan KBMI 1 dan KBMI 2. Misalnya, bank dengan KBMI 1 dan KBMI 2 mengeluarkan harga saham sekitar Rp. 572 - Rp. 927 kecuali ditahun 2021 rata-rata harga saham pada bank dengan KBMI 2 mencapai Rp. 2.590 dikarenakan terdapat bank yang memiliki *demand* tinggi. Selain itu, bank dengan KBMI 3 dan KBMI 4 mengeluarkan harga dengan kisaran Rp. 1.756 – Rp. 6.638 untuk per lembar sahamnya.

Variasi hasil penelitian menimbulkan *research gap* (inkonsistensi) terhadap pengaruh ketiga variabel dalam penelitian ini terhadap nilai pasar saham pada industri perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diterapkan untuk mengukur kecukupan modal sendiri dalam mengantisipasi potensi kerugian aktiva berisiko (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang didukung oleh hasil penelitian (Prayoga et al., 2025; Harahap & Hairunnisah, 2017; Fitri et al., 2025; Watung et al., 2023) dengan menyebutkan CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap Harga Saham, artinya perusahaan mampu memberikan informasi kecukupan modal untuk mendukung operasional perusahaan finansial serta mengatasi kemungkinan terburuk yang sekiranya akan terjadi dalam proses penanaman modal, sehingga memberikan dampak pada meningkatnya harga saham. Meskipun CAR berperan penting dalam menentukan kecukupan modal, terdapat kemungkinan bahwa CAR tidak mempengaruhi keputusan investasi perusahaan seperti pada hasil penelitian (Putra et al., 2022).

Return On Equity (ROE) menunjukkan seberapa maksimal manajemen perusahaan mampu memanfaatkan dana atau investasi dari para pemilik modal seperti hasil penelitian (Akbar & Rizqi, 2025; Prayoga et al., 2025; Itsnainiyah & Setiawati, 2025) yang menyebutkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di BEI. Hasil positif ini memberikan sinyal jika ROE bank semakin tinggi, maka harga saham dari

bank tersebut juga semakin tinggi. Berbeda dengan (Makaba et al., 2024; Syafitri et al., 2023; Hadi et al., 2021) yang menyebutkan ROE berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham.

Variabel terakhir adalah *Earnings Per Share* (EPS) yang dioperasikan untuk melihat (analisis) profitabilitas saham dari sebuah perusahaan, karena EPS mampu menghubungkan *stock price* (harga saham) dengan saham itu sendiri (Hanafi & Halim, 2016). EPS memberikan pengaruh signifikan secara positif, dimana tingginya nilai EPS mampu memberikan kepercayaan investor yang tinggi agar melakukan investasi dan membuat harga saham secara sistematis meningkat. Hasil penelitian (Makaba et al., 2024; Watung et al., 2023; Itsnainiyah & Setiawati, 2025; Putra et al., 2022; Akbar & Rizqi, 2025; Hadi et al., 2021) menyebutkan jika EPS semakin tinggi atau semakin besar, maka akan memicu lonjakan harga saham dan berlaku sebaliknya. Lain halnya dengan hasil penelitian (Prayoga et al., 2025) yang menunjukkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Di tengah kondisi perekonomian dan ketatnya persaingan bisnis, penelitian CAR, ROE, dan EPS penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara fundamental. Ketiga variabel tersebut menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank, mengelola modal, serta memberikan nilai bagi pemegang saham. Periode penelitian adalah tahun 2021-2024, dimana tahun 2021 merupakan peralihan dari masa Covid-19 yang sempat mengguncang dunia perekonomian disetiap negara, bahkan di Indonesia. Selain itu, Hal yang mendasari penentuan industri keuangan (bank) sebagai objek penelitian adalah kondisi perbankan yang merupakan cerminan kepercayaan bagi investor dalam menilai stabilitas dan kesehatan system keuangan pada suatu negara.

Berdasarkan uraian informasi secara umum, berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti pada analisis ini:

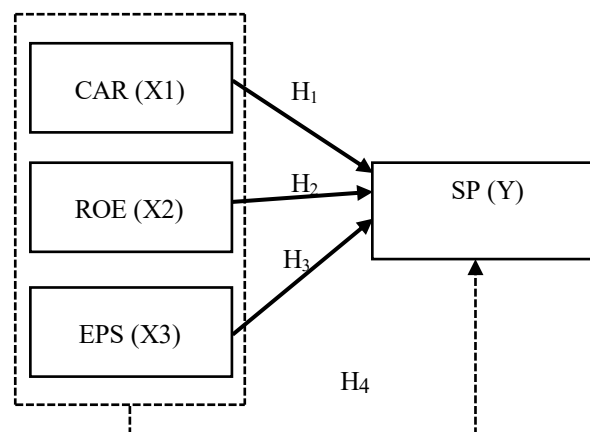
- 1) Selama periode penelitian 2021-2024, apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Stock Prices* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Selama periode penelitian 2021-2024, apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Return On Equity* terhadap *Stock Prices* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Selama periode penelitian 2021-2024, apakah terdapat pengaruh secara parsial dari *Earnings Per Share* terhadap *Stock Prices* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Selama periode penelitian 2021-2024, apakah terdapat pengaruh secara signifikan dari *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Stock Prices* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah menguji sekaligus menganalisis secara parsial dari masing-masing variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2024, dan juga menguji serta menganalisisnya secara simultan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode untuk menganalisis data numerik (angka) yang diperoleh melalui jalur sekunder (tidak langsung), seperti dokumen berkala dan laporan publik. Informasi mengenai daftar sampel bersumber dari Bursa Efek Indonesia, sementara data numeriknya di ambil dari *Annual Report* perusahaan perbankan yang masuk kriteria sampel. Dalam menghimpun informasi tersebut, metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dipilih karena sumbernya berasal dari *website* resmi maupun referensi lainnya yang tersedia. Populasi mencakup seluruh bank umum (konvensional) yang sahamnya diperdagangkan di pasar modal Indonesia dan perusahaan yang

telah menyajikan *annual report* lengkap sepanjang periode penelitian. Hal yang mendasari penentuan industri keuangan (bank) sebagai objek penelitian adalah kondisi perbankan yang merupakan cerminan kepercayaan bagi investor dalam menilai stabilitas dan kesehatan system keuangan pada suatu negara. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar (listing) secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021–2024, dimana seluruh bank tersebut termasuk dalam KBMI 1 hingga 4 dengan modal inti minimum Rp3 Triliun dan rutin mengeluarkan *annual report*. Modal inti minimum 3 Triliun sejalan dengan POJK No. 12/POJK.03/2020, dimana modal inti yang kuat menunjukkan kecukupan dana bank sehingga mampu meningkatkan kapasitas bank dalam memperjualbelikan saham Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka terpilih 19 perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam sampel dan akan diteliti selama 4 tahun terhitung dari 2021–2024. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka model penelitiannya :



Sumber : Mengacu pada Jurnal (Prayoga et al., 2025), (Watung et al., 2023), (Makaba et al., 2024), (Itsainiyah & Setiawati, 2025), (Putra et al., 2022), dan (Hadi et al., 2021).

Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Keterangan :

———— : Pengaruh secara parsial

----- : Pengaruh secara simultan

Dalam menganalisis kontribusi variabel CAR, ROE, dan EPS sepanjang tahun 2021–2024 terhadap SP pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengujian empirisnya menggunakan model regresi data panel. Hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini ditunjukkan secara matematis berdasarkan rumus berikut :

$$SP_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

SP_{it} : *Stock Prices* (harga saham) pada perusahaan i pada periode t

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisiensi Regresi CAR, ROE, dan EPS

CAR_{it} : *Capital Adequacy Ratio*

ROE_{it} : *Return On Equity*

EPS_{it} : *Earnings Per Share*

ε_{it} : *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data berbentuk angka pada penelitian kuantitatif (Pasaribu et al., 2022:96). Tujuan penggunaan statistik deskriptif agar data yang disajikan terlihat lebih ringkas dan mudah dimengerti.

1. *Capital Adequacy Ratio*

Variabel pertama pada analisis statistik deskriptif adalah *Capital Adequacy Ratio*. Nilai minimum CAR selama periode penelitian tahun 2021 hingga 2024 masing-masing sebesar 14,37%; 11,13%; 10,78%; dan 10,50% dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk, yang menunjukkan bahwa bank tersebut secara konsisten memiliki tingkat kecukupan modal paling rendah dibandingkan bank lainnya dalam sampel. Berbeda dengan nilai maksimum yang ditempati oleh Bank Jago Tbk secara konsisten ditahun 2021 – 2023 dengan capaian masing-masing sebesar 166,92%; 82,53%; dan 61,77% sedangkan untuk tahun 2024 posisi ini diambil alih oleh Bank Mestika Dharma Tbk dengan nilai maksimum CAR sebesar 44,93% sehingga menunjukkan adanya perubahan bank dengan tingkat kecukupan modal tertinggi.

Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai *mean* (rata-rata) memperlihatkan bahwa persebaran data untuk variabel CAR terpusat secara homogen pada area *mean*, mengindikasikan bahwa variasi tingkat kecukupan modal antar bank dalam sampel tidak terlalu besar, sehingga kondisi permodalan bank cenderung relatif stabil selama periode penelitian (Imam Ghozali, 2018). Variasi data semakin rendah dari tahun ke tahun.

Secara keseluruhan, tren CAR menunjukkan tren fluktuatif karena rentangnya naik turun dengan kecenderungan menurun, yang berarti adanya penurunan tingkat kecukupan modal bank selama periode penelitian. Rasio CAR sepanjang periode penelitian berkisar pada nilai 0,2795 (27,95%) hingga 0,3415 (34,15%), kedua angka tersebut berada jauh diatas 12% sedangkan 12% termasuk dalam PK-1 menurut PJOK No.4/PJOK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang artinya sangat sehat. Dengan demikian, bank pada sampel penelitian dinyatakan sebagai perusahaan yang sangat sehat dalam menjaga stabilitas kecukupan modal meskipun perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam mengelola modalnya, tetapi nilainya tidak terlampaui jauh dan masih dalam kategori di atas rata-rata.

2. *Return On Equity*

Variabel kedua pada analisis statistik deskriptif adalah *Return On Equity*. ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,35% tahun 2021, 0,18% 2023, dan 0,19% tahun 2024 oleh bank Bank Mayapada Internasional Tbk. Namun, data menunjukkan bahwa nilai ROE terendah tahun 2022 adalah Bank Jago Tbk sebesar 0,21%. Pengelolaan laba bersih atas ekuitas dari kedua bank tersebut cenderung paling rendah dibandingkan bank lainnya yang tertera pada sampel. Sementara itu, Bank Mega Tbk konsisten menempati nilai maksimum ROE tahun 2021 sebesar 23,49% dan 2022 23,15%, namun Bank Mandiri (Persero) Tbk berhasil menggeser posisi ditahun 2023 dengan nilai sebesar 27,31 dan tahun 2024 digantikan kembali oleh Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 24,60%. Hal ini menunjukkan adanya pemanfaatan secara maksimum dalam pengelolaan tingkat ekuitas.

Sepanjang tahun 2021 - 2024, nilai standar deviasi tetap berada dibawah nilai *mean*, akan tetapi angka standar deviasi tidak berbeda jauh dengan angka rata-ratanya sehingga data semakin bervariasi dan penyebarannya masih cukup besar (heterogen ringan). Selisih nilai minimum dan maksimum ROE yang cukup jauh menandakan adanya perbedaan data ROE antar bank, namun kondisi profitabilitas bank tergolong stabil meskipun belum merata. ROE perbankan selama periode 2021–2024 menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan naik. ROE sepanjang periode penelitian berkisar pada 0,0856 (8,56%) hingga 0,1078 (10,78%), yang berarti termasuk dalam kategori perusahaan yang cukup sehat dalam mengelola tingkat

ekuitasnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Hal ini menunjukkan bank semakin efektif dalam mengoptimalkan dana kontribusi dari para pemegang saham sehingga mampu menghasilkan peningkatan laba bersih meskipun rentang nilai antar perusahaan cenderung berbeda cukup jauh.

3. *Earnings Per Share*

Variabel ketiga pada analisis statistik deskriptif adalah *Earnings Per Share*. EPS perbankan selama periode 2021–2024 menunjukkan tren fluktuatif atau tren naik-turun dengan rentang turun. Terjadi peningkatan pada tahun 2021 ke 2022, kemudian menurun kembali ditahun 2023 hingga 2024.

Nilai minimum EPS tahun 2021 sebesar Rp. 2 ditempati oleh Bank China Construction Indonesia, sementara tahun 2022 sebesar Rp. 1 ditempati oleh Bank Jago Tbk. halnya dengan Bank Jago Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk juga menempati nilai minimum EPS sebesar Rp. 2 ditahun 2023 - 2024. Bank-bank tersebut memiliki laba per saham yang sangat terbatas jika diperbandingkan dengan sampel bank lain. Berbeda dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menempati nilai maksimum EPS pada tahun 2021 sebesar Rp. 601, sedangkan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggantikan posisi nilai maksimum ditahun 2022 sebesar Rp. 983, tahun 2023 sebesar Rp. 561, dan tahun 2024 sebesar 576. Kedua bank tersebut merupakan bank umum yang masuk pada KBMI 4, sehingga laba per saham yang dihasilkan pun sangat tinggi.

Standar deviasi berada di atas nilai mean dengan angka yang terbilang besar menandakan variasi data sangat tinggi (tidak stabil) dan menunjukan penyebaran yang luas (heterogen). Peningkatan tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi karena meningkatnya aktivitas jual-beli saham terhadap perusahaan bank yang pendapatannya masuk kedalam laba bersih, meningkatnya calon investor dan jumlah lembar saham terjual juga menjadi penyebab meningkatnya jumlah rata-rata. Penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023 hingga tahun 2024 disebabkan oleh menurunnya laba bersih dari lembar saham pada beberapa bank yang menyebabkan nilai EPS pun menurun.

4. *Stock Prices*

Variabel terakhir yang sekaligus berperan sebagai variabel dependen adalah *Stock Prices*. Nilai minimum SP atau harga saham selama periode penelitian ditempati oleh Bank China Construction Indonesia dengan nilai sebesar Rp. 116 tahun 2021, Rp. 80 tahun 2022, Rp. 78 tahun 2023, dan Rp. 74 tahun 2024. Meskipun harga saham bersifat fluktuatif, Bank China Construction Indonesia konsisten memberikan harga saham yang sangat rendah sehingga menghasilkan harga saham yang paling rendah. Sementara itu, Bank Jago Tbk menutup harga sahamnya dengan harga yang sangat tinggi sehingga mampu **menempati** nilai maksimum SP pada tahun 2021, yakni sebesar Rp. 16.000 sedangkan ditahun berikutnya posisi tersebut tergantikan oleh Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar Rp. 8550 tahun 2022, Rp. 9.400 tahun 2023, dan Rp. 9.675 tahun 2024, dimana Bank Central Asia Tbk menjual dengan harga penutupan yang tinggi. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kategori bank (KBMI), tetapi juga dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Jadi, harga saham yang kecil bukan berarti berasal dari bank dengan KBMI 1, hal ini terlihat jelas pada Bank Jago Tbk yang harga sahamnya pernah terlampaui tinggi melebihi Bank Central Asia Tbk.

Pada tahun 2021, nilai standar deviasi harga saham jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan menunjukkan tingkat penyebaran data yang sangat tinggi (bervariasi), sehingga mencerminkan kondisi harga saham yang tidak stabil (heterogen). Sementara itu, pada tahun 2022 dan tahun 2023, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata dan menunjukkan bahwa penyebaran data mulai menurun dan cenderung lebih homogen. Selisih antara standar

deviasi dan mean relatif kecil, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga saham sudah mulai stabil, tetapi masih terdapat fluktuasi yang cukup berarti.

Rata-rata SP perbankan selama periode 2021–2024 berada pada Rp. 2.408 tahun 2021, menurun tahun 2022 menjadi Rp. 2.494, kemudian naik ditahun 2023 sebesar Rp. 2.642 dan kembali menurun tahun 2024 menjadi Rp. 2.408, yang artinya harga saham dengan kisaran tersebut banyak digunakan oleh bank yang tertera pada sampel dan menunjukkan tren fluktuatif atau tren naik-turun dengan rentang turun setelah adanya sedikit kenaikan. Peningkatan disebabkan oleh pasar & volume transaksi yang cenderung stabil, namun penurunan tipis yang disajikan menunjukan berkurangnya volume transaksi saham pada beberapa bank yang mengalami fluktuasi harga saham. Harga saham bersifat fluktuatif dipengaruhi oleh mekanisme *supply* dan *demand* di pasar

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model estimasi, apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Model CEM dipilih (H_0) jika hasil probabilitas menyatakan diatas tingkat signifikansi 0,05 dan FEM (H_a) dipilih jika hasil berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Sumber yang digunakan dalam menentukan hasil uji chow adalah FEM, yang sebelumnya telah dilakukan uji estimasi CEM terlebih dahulu.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation : Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.035153	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.540270	18	0.0000

Sumber: Model FEM, diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1.1, nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* adalah $0,0000 \leq 0,05$ dan H_0 ditolak. Model estimasi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*

Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji chow, model estimasi yang terpilih adalah FEM sehingga perlu dilanjutkan pada uji hausman. Uji hausman merupakan tahapan kedua yang dilakukan untuk menentukan model estimasi *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Model REM (H_0) dipilih jika nilai probabilitas uji hausman berada diatas tingkat signifikansi 0,05 dan model FEM (H_a) dipilih jika probabilitas berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Sumber yang digunakan dalam menentukan hasil uji chow adalah REM, yang sebelumnya telah dilakukan uji estimasi FEM terlebih dahulu.

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Tests			
Equation : Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	22.117971	3	0.0001

Sumber: Model REM, diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1.2, nilai probabilitas *Cross Section Random* adalah $0,0001 \leq 0,05$ dan H_0 ditolak. Model estimasi yang terpilih tetap *Fixed Effect Model*. Berdasarkan serangkaian pengujian melalui uji chow dan uji hausman, *Fixed Effect Model* ditetapkan sebagai model regresi data panel yang paling tepat. Dengan terpilihnya FEM, maka uji lagrange multiplier

tidak lagi diperlukan mengingat CEM dan REM telah gugur pada tahapan pengujian sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel bebas (CAR, ROE, dan EPS) memiliki keterikatan yang mampu mempengaruhi hasil estimasi regresi. Hipotesis pada uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR X1	ROE X2	EPS X3
CAR X1	1.000000	-0.261820	-0.277282
ROE X2	-0.261820	1.000000	0.756398
EPS X3	-0.277282	0.756398	1.000000

Sumber: Model FEM, diolah (2026)

Mengacu pada tabel 1.3, melalui uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel bebas (CAR, ROE, dan EPS) $< 0,80$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya potensi residual (*error*) pada model regresi. Heterokedastisitas terjadi ketika varian *error* tidak konstan pada seluruh hasil observasi yang menyebabkan standard error menjadi bias dan mengakibatkan kesalahan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable : RESABS Method : Panel Least Squares Sample : 2021 – 2024 Periods included : 4 Cross-section included : 19 Total panel (balanced) observations : 76 Test cross-section random effects				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.211049	0.067950	3.105929	0.0030
CAR_X1	0.001847	0.109549	0.016857	0.9866
ROE_X2	-0.549078	0.619336	-0.886558	0.3792
EPS_X3	-0.000140	0.000202	-0.691675	0.4921
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.496524	Mean dependend var	0.127323	
Adjusted R-squared	0.300727	S.D. dependent var	0.124603	
S.E. of regression	0.104196	Akaike info criterion	-1.447882	
Sum squared resid	0.586271	Schwarz criterion	-0.773196	
Log likelihood	77.01953	Hannan-Quinn criterion	-1.178245	
F-statistic	2.535919	Durbin-Watson stat.	2.407496	
Prob (F-statistic)	0.003138			

Sumber: Model FEM, diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1.4, uji heterokedastisitas menghasilkan nilai p-value ketiga variabel bebas (CAR, ROE, dan EPS) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji glejser dengan memasukkan nilai residual absolut (ABS_RES).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk menentukan apakah suatu variabel benar-benar berpengaruh atau tidak secara statistik deskriptif, sehingga penelitian memiliki dasar yang kuat dan objektif. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis koefisiensi determinasi (R^2), uji simultan (uji f), dan uji parsial (uji t).

Tabel 5. Hipotesis dengan Model Terpilih (FEM)

Dependent Variable : LN_Y				
Method : Panel Least Squares				
Sample : 2021 – 2024				
Periods included : 4				
Cross-section included : 19				
Total panel (balanced) observations : 76				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.537652	0.137382	47.58731	0.0000
CAR_X1	1.604414	0.221487	7.243816	0.0000
ROE_X2	2.815120	1.252178	2.248179	0.0287
EPS_X3	3.92E-05	0.000408	0.096229	0.9237
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.978248	Mean dependend var	7.309083	
Adjusted R-squared	0.969789	S.D. dependent var	1.212026	
S.E. of regression	0.210665	Akaike info criterion	-0.039899	
Sum squared resid	2.396501	Schwarz criterion	0.634787	
Log likelihood	23.51617	Hannan-Quinn criterion	0.229738	
F-statistic	115.6461	Durbin-Watson stat.	1.571213	
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Model FEM, diolah (2026)

Melalui uji chow dan uji hausman, *Fixed effect model* adalah model estimasi regresi yang terpilih pada penelitian ini.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Berdasarkan model FEM pada tabel 1.5, *R-squared* sebesar 0,9782 artinya variasi perubahan *Stock Price* (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu CAR, ROE, dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 2,18% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian. Dengan nilai R^2 yang sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* sangat baik dalam menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan perbankan yang diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan model FEM pada tabel 1.5, nilai *prob (f-statistic)* sebesar $0,0000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya variabel independen CAR, ROE, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen SP (Harga Saham).

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan model FEM pada tabel 1.5, nilai *prob (f-statistic)* sebesar $0,0000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya variabel independen CAR, ROE, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen SP (Harga Saham). Melalui uji t, variabel independen (CAR, ROE, dan EPS) akan terlihat apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham). Pengaruh variabel independen ditentukan berdasarkan nilai koefisien. Nilai koefisien dengan angka positif menunjukkan adanya pengaruh positif, begitupun sebaliknya (negatif). Signifikansi pengaruh ditentukan oleh nilai probabilitas. Sebuah variabel dapat dikatakan berpengaruh

apabila memiliki koefisien tertentu, namun dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas berada dibawah $\alpha = 0,05$.

1) *Capital Adequacy Ratio*

Nilai probabilitas CAR sebesar $0,0000 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya CAR secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien CAR sebesar 1,6044 (angka positif) menunjukkan adanya pengaruh positif, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

2) *Return On Equity*

Model FEM yang tertera pada tabel 1.5 menunjukkan nilai probabilitas ROE sebesar $0,0287 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dengan nilai koefisien ROE sebesar 2,8151 (angka positif), maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.

3) *Earnings Per Share*

Berdasarkan tabel 1.5 dengan model terpilih FEM, nilai probabilitas EPS sebesar $0,9237 > 0,05$ sehingga H_0 diterima, yang artinya EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Pembahasan Hasil Regresi

1) Pengaruh Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Stock Prices*

Hasil uji parsial menyatakan nilai probabilitas CAR sebesar $0,0000 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 1,6044 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan dari CAR akan meningkatkan harga saham sebesar 1,6 poin. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai CAR, maka harga saham cenderung mengalami peningkatan. Salah satu bank dengan peningkatan CAR yang stabil adalah PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai CAR 25,66% hingga 29,36% selama periode penelitian, sehingga harga saham pun ikut meningkat Rp. 7.300 hingga Rp. 9.675 dengan periode yang sama. Jadi, CAR sangat berpengaruh bagi sebuah bank dalam menentukan harga saham yang cocok.

Melalui analisis statistik deskriptif, nilai *mean* CAR sepanjang periode penelitian 2021 – 2024 sebesar 0.2993 (29,93%) yang mengindikasikan bahwa bank tersebut sangat sehat dan standar deviasi sebesar 0,1917 atau 19,17% menunjukkan bahwa penyebaran data CAR berada pada tingkat yang cukup moderat di sekitar nilai rata-rata. Nilai tersebut menjelaskan adanya variasi permodalan antara satu bank dengan bank lainnya meskipun secara umum masih berada pada kisaran yang relatif tidak terlalu berbeda dan cenderung stabil selama periode penelitian.

Hubungan positif yang ditunjukkan CAR terhadap SP (harga saham) memberikan sinyal pada pasar bahwa bank memiliki kapasitas dalam menanggulangi serta mengantisipasi dampak kerugian finansial. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *signalling theory* mengenai adanya pertanda baik apabila kinerja keuangan perusahaan memiliki peningkatan, para investor akan melihat bank dari sisi keamanan (apakah bank mampu bertanggung jawab atas segala risiko yang akan terjadi dan bagaimana solusi yang tepat jika hal buruk terjadi) dan sisi kekuatan (apakah sebuah bank mampu mempertahankan modalnya). Penjabaran ini sejalan dengan hasil penelitian (Prayoga et al., 2025; Harahap & Hairunnisah, 2017; Watung et al., 2023; Fitri et al., 2025) yang menjelaskan adanya CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Prices*

Nilai probabilitas ROE dari hasil uji parsial sebesar $0,0287 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 2,8151 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 2,8 poin. Nilai koefisien ROE yang positif mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan karena ROE yang meningkat akan berpengaruh terhadap harga saham, begitupun sebaliknya. PT Bank Danamon Indonesia Tbk sempat mengalami *sideways trend* dimana nilai ROE tahun 2021 - 2022 meningkat, tahun 2022 - 2023 stabil, namun menurun kembali ditahun 2024. Selama periode tersebut, harga saham pun ikut naik, stabil, hingga menurun meskipun tetap berada di rentang yang sama (Rp. 2.350 hingga Rp. Rp. 2.780). Jadi, ROE sangat berpengaruh bagi sebuah bank dalam menentukan harga saham.

Melalui analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata ROE selama periode penelitian sebesar 0,1006 (10,06%) yang berarti ROE dalam kategori cukup sehat, dan standar deviasi sebesar 0,0739 (7,39%) menunjukkan bahwa penyebaran data ROE berada pada tingkat yang relatif moderat di sekitar nilai rata-rata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat variasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas, meskipun secara umum perbedaannya tidak terlalu besar antarbank dalam sampel.

Pengaruh positif antara ROE dan SP (harga saham) mampu menumbuhkan penilaian investor apakah bank tersebut memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dan investor akan membaca peluang *dividen*, namun ROE tinggi tidak selalu berarti *dividen* besar, tapi menunjukkan potensi keuntungan. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian (Prayoga et al., 2025; Itsnainiyah & Setiawati, 2025; Akbar & Rizky, 2025) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dimana hasil pada ROE memperkuat dugaan bahwa tingkat profitabilitas atas modal sendiri memegang peranan kunci dalam pembentukan persepsi investor terhadap estimasi harga saham.

3) Pengaruh Variabel *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Stock Prices*

Uji parsial menyatakan nilai probabilitas EPS sebesar $0,9237 > 0,05$ yang artinya EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Melalui analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata EPS selama periode penelitian sebesar Rp. 2.645 dengan standar deviasi sebesar Rp. 2.768 yang berarti penyebaran data bervariasi (heterogen). Laba per saham yang dihasilkan oleh satu perusahaan dengan perusahaan lain memiliki nilai yang berbeda jauh satu sama lain, dengan rentang nilai sangat kecil hingga rentang nilai yang sangat tinggi. Misalnya, Bank Mandiri Persero Tbk memiliki EPS sebesar Rp. 601 dengan Harga Saham sebesar Rp. 3.513 ditahun 2021 sementara Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki EPS sebesar Rp. 360 dengan Harga Saham sebesar Rp. 2.780 tahun 2023.

Earnings Per Share yang berfungsi sebagai indikator profitabilitas pada lembar saham, tentunya menunjukan apakah suatu bank mampu menghasilkan laba yang nantinya akan di distribusikan kepada para investor (pemegang saham).

Pada 2024 Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai EPS Rp. 576 dan harga saham per/lembar yang ditawarkan sebesar Rp. 4.350, sementara Bank Central Asia Tbk dengan nilai EPS yang lebih rendah yaitu sebesar Rp. 444 menjual per/lembar sahamnya sebesar Rp. 9.675, hal ini menunjukan jika nilai EPS yang tinggi tidak menentukan tingginya harga saham, karena harga saham bersifat fluktuatif dan EPS tidak memiliki standar baku dalam penilaian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Prayoga et al., 2025) yang menyebutkan perubahan nilai EPS cenderung diikuti oleh perubahan pada harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh tahapan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan terkait *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share* terhadap *Stock Price* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024, maka kesimpulan yang dapat disajikan adalah :

- 1) Tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price* (SP) atau harga saham. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. CAR bertindak sebagai parameter krusial yang menggambarkan kemampuan bank ketika menghadapi risiko sehingga meningkatkan kepercayaan investor.
- 2) Laba dari Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Stock Price* (SP) atau harga saham. Efisiensi perbankan dalam menciptakan keuntungan bersih (laba) berbasis modal sendiri menjadi indikator fundamental yang berperan sebagai barometer utama bagi pemegang saham dalam menakar tingkat keberhasilan operasional bank, dimana efektivitas pengelolaan dana para investor juga akan terlihat.
- 3) Laba per saham atau *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* (SP) atau harga saham. Sepanjang jangka waktu penelitian, laba per saham tidak menjadi faktor prioritas bagi para pemegang saham dalam menentukan keputusan investasi.
- 4) Secara simultan, variabel CAR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi (97,82%), yang menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada objek Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu dalam kurun waktu 4 tahun (2021 – 2024) sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri yang juga mengeluarkan produk saham. Selain itu, penelitian hanya menggunakan variabel CAR, ROE, dan EPS untuk mengkaji perbedaan harga saham antar perusahaan sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi variabel SP, Batasan ruang lingkup riset ini berfokus pada perusahaan perbankan yang memiliki modal inti minimum Rp 3 Triliun dengan pendekatan penelitian yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan perubahan dalam rentang waktu diluar periode yang dipilih Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Saran

Investor disarankan memilih bank dengan tingginya nilai CAR karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko, dan menunjukkan kondisi permodalan yang kuat serta meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas kinerja bank. Selain CAR, Investor sebaiknya juga memilih bank dengan nilai ROE yang tinggi, karena menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba, dan mencerminkan kinerja manajemen yang baik, serta berpotensi meningkatkan return investasi. Dalam implementasi CAR, perusahaan disarankan agar selalu berhati-hati dalam mengelola struktur modal dengan menyeimbangkan antara kecukupan modal dengan usaha/entitas anak perusahaan. CAR harus berada pada ketentuan regulator agar menghindari dana yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan untuk implementasi ROE, perusahaan harus selalu meninjau laba yang dihasilkan dari modal, apakah laba lebih tinggi dari modal atau bahkan menjadi lebih rendah. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh

terhadap pembagian ekuitas kepada para pemegang saham. Penelitian pada masa mendatang dapat menggunakan variabel-variabel pendukung lainnya untuk menganalisis variabel yang dapat mempengaruhi SP (harga saham) selain CAR dan ROE. Memasukan rasio keuangan lainnya seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar dapat memberikan perspektif penelitian yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menginterpretasikan variabel-variabel tersebut dan memberikan wawasan akademik.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi seluruh isi dalam penelitian ini termasuk pendahuluan beserta rumusan dan tujuan, pemilihan variabel dan jurnal referensi, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah penelitian, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, baik dukungan secara moral, materi, maupun tenaga yang dikeluarkan untuk menyempurnakan penelitian. Penyempurnaan penelitian tidak luput dari dukungan ibu Rosalia Nansih Widhiastuti selaku dosen pembimbing penulis yang juga berpartisipasi dalam penulisan naskah penelitian.

REFERENSI

- Akbar, E. R. S., & Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 717–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.237>
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews* (F. Hijriyanti, Ed.; 1st ed.). Pustaka Bangsa (Anggota IKAPI). <https://pustakabangsa.com/>
- Astiana Suhendar, I. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 164174. <https://doi.org/https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.53>
- Br Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi* (Tim Kreatif CV. Merdeka Kreasi Group, Ed.; Cetakan Pertama, Vol. 1). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Daftar Saham*. (n.d.). Bursa Efek Indonesia. Retrieved November 22, 2025, from <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Fadila, R., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 154–162. <https://doi.org/download.garuda.kemdikbud.go.id>
- Fitri, I., Astaginy, N., & Ismanto. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 4(2), 113–121. <https://finansial.bisnis.com>

- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Journal Ekombis Review*, 9(2), 193–205. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- Gibson, C. H. (2009). *Financial reporting & analysis : using financial accounting information* (J. W. Calhoun, R. Dewey, M. Filimonov, & P. Hussey, Eds.; 11th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(3), 770–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (A. GP & Tim Gosyen, Eds.; Cetakan Pertama, Vol. 1). Gosyen Publishing.
- Hermawan, A., & Nur Fajrina, A. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham* (D. Achmad, Ed.; Cetakan Pertama, Vol. 1). Mer-C Publishing.
- Hidayat, H., Mukmin, M. N., & Hutomo, Y. P. (2024). Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(11), 3221–3232. <https://doi.org/http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS&SMART-PLS* (M. Pradana, N. Cholifatun Nisa, & Arya Hayuwaskita. Ardyan, Eds.; Cetakan Pertama, Vol. 1). Eureka Media Aksara.
- Itsnainiyah, R., & Setiawati, R. A. (2025). Pengaruh ROA, ROE, PER, dan EPS Pada Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.69714/p3nktw17>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Widya Prasetyandari, C., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2022). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi, D. Eka Putri, & A. Trianisa, Eds.; Cetakan Pertama, Vol. 1). PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Kurniawan, D., Nazarudin Latif, I., & Masithoh Haryadi, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomia*, 1–12. <https://doi.org/https://www.neliti.com/publications/393309/pengaruh-profitabilitas-terhadap-harga-saham-perbankan-di-bursa-efek-indonesia-t>
- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11226–11243.
- Mustaqim, F., Rakhman, L. O. A., Ode, A., & Daholu, A. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JJAR Journal Of International Accounting Research*, 3(2), 128–145. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i02.1385>
- Pasar Saham Indonesia (JCI)*. (n.d.). Trading Economics. Retrieved November 24, 2025, from <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/stock-market>

- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin, Ed.; Muhaimin, Ahmad). Media Edu Pustaka. www.mediaedupustaka.co.id
- Pedoman Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Trilogi. (2025).
- Prayoga, L., Sari, E., & Febriani, E. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Periode 2020-2022. *Journal of Innovation, Finance, Management, and Accounting*, 1(1), 55–70.
- Putra, D. B., Aryadi, H., & Supriadi, D. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akrab Juara*, 7(4), 259–267.
- Ratna Sari Akbar, E., & Muhammad Rizqi, R. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2019-2023. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 717–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.237>
- Statistik Pasar Modal Indonesia. (2024, December). PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf
- Syafitri, K. A., Khotmi, H., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Akuntabel Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53512/akuntabel.v1i1.333>
- Tri Basuki, A., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Regresi Data Panel*.
- Watung, T. A. N., Rate, P. van, & Jan, A. bin H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earnings Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA*, 11(1), 213–224. www.idx.co.id